BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerjadalam bahasa yunani. "Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*)."[1] Maka dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa strategi merupakan suatu ilmu dari dunia militer yang berfungsi untuk menyiasati perang ketika ada musuh untuk mendapatkan kemenangan.

Istilah strategi pertama kali dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai rencana untuk merancangpeperangan, terutama yang berkaitan dengan "gerakan pasukan dan navigasi dalam menyiasati perang" yang dapat mendatangkan keuntungan guna memperoleh kemenangan.[2]

Dari pengertian strategi diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya strategi merupakan suatu rencana yang digunakan dalam

---

[1] Pupu Saeful Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019),hal. 2

[2] *Ibid*

melakuan suatu kegiatan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan dan memperoleh hasil yang baik pula.

Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu, mulai dari bidang kemiliteran hingga pada bidang pendidikan. Istilah startegi sering digunakan dalam dunia pendidikan karena dalam pendidikan membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkann serta menciptakan siswa yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.

> Istilah strategi dalam dunia pendidikan mempunyai pengertian sebagai suatu bentuk dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[3]

Dalam sebuah pembelajaran berkaitan dengan adanya kegitan belajar dan mengajar. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi bisa dilakukan di luar lingkungan sekolah. Hal ini bisa dibuktikan bahwa kegiatan belajar tidak harus didampingi orang lain atau guru tetapi belajar bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain guna memperoleh pegetahuan atau pengalaman baru.

> Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dialami secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.[4]

---

[3]Mohammad Asrori, Pengertian, "Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,"*Madrasah*, Vol. 5, No. 2, 2013, hal. 165, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/3301-9385-1-SM.pdf , diakses 23 November 2020

[4] Pupu Saeful Ahmad, *Strategi Belajar Mengajara*, …….. hal 3

Sedangkan mengajar terjadi apabila seorang guru memberikan ilmu serta menyampaikan materi bahan ajar kepada siswa agar menjadi siswa yang cerdas dan moral. Maka dari itu pengertian mengajar adalah segala sesuatu yang dilakukan guru di dalam kelas "agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman."[5]

Dari pengertian belajar dan mengajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Namun, kegiatan bealajar dan mengjar memiliki perbedaan dimana belajar dapat dilakukan sendiri sedangkan mengjar harus didampingi orang lain atau seorang guru untuk memperoleh suatu pengetahuan baru. Dari kegiatan belajar dan mengajar akan muncul kegitan pembelajaran.

> Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan suatu kegiatan belajar yang membuatsiswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.[6]

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar agar siswa memperoleh pelajaran dengan nyaman sehingga siswa mampu menerima pelajaran yang disampiakan guru. Ketika pembelajaran sudah diterima siswa maka guru harus mempunyai strategi pembelajaran agar pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud.

---

[5] Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 6
[6] Pupu Saeful Ahmad, *Strategi Belajar Mengajara*, …….. hal 3

"Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran agardapat dicapai secara efektif dan efesien".[7]

Dari pengertian strategi pembelajarn di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik dalam memyampaikan suatu pelajaran di kelas agar pembelajaran dapat dicapai secara efektif, efesien dan siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan mudah dan maksimal.

> Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Secara terminologis pengertian guru adalah semua tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kelas yang berupa mata pelajaran dan kegiatan praktik pada semua jenjang pendidikan.[8]

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengarahkan siswanya menjadi lebih baik dan berguna bagi bangsa. Hal tersebut sesuai dengan:

> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentag Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik , mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pedidikan menengah.[9]

---

[7] Pupu Saeful Ahmad, *Strategi Belajar Mengajara*, …….. hal 3

[8] Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru,* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal 10-12

[9] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,* hal. 2

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu dengan cara mengajar, mendidik, melatih dan sebagainya yang bertujuan untuk mencerdaskan dan memberikan perubaahan kepada siswa.

Maka Strategi guru adalah rencana yang ditetapakan oleh guru untuk melaksankan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan mencapai pendidikan yang masksimal sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dengan mudah.

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru mempunyai strategi dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa agar siswa memahami materi secara maksimal. Strategi pembelajaran ini biasa disebut strategi pembelajaran eskpositori.

> Strategi pembelajaran ekspositori adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan proses penyampaian materi pelajaran secara lisan dari seorang guru kepada siswa agar dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal.[10]

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih memfokuskan kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara langsung dengan cara lisan kepada siswa dengan tujuan dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.

---

[10] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran,* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 91.

Keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori tergantung kemampuan guru dalam menyampikan materi pelajaran dikelas. Adapun langah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori antara lain:[11]

a) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan adalah tahapan untuk mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Pada tahap persiapan guru harus memberikan sugesti yang positif, memberikan semangat dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, serta guru mengemukakan materi yang akan diajarkan dan tujuan yang harus dicapai.

b) Penyajian (*Presentation*)

Dalam langkah ini guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa mendengarkan penjelasan guru.

c) Korelasi (*Corelation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau kehidupan sehari-hari siswa yang memungkinkan siswa dalam menerima mata pelajaran yang diajarkan.

d) Menyimpulkan (*Generalization*)

Pada tahap menyimpulkan ini diharapkan siswa mampu memahami dan mengambil manfaat dari proses pembelajaran.

---

[11] Safriadi, "Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori,"*Jurnal mudarrisuna*, Vol 7, No. 1, 2017, hal 60-61, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/1908-3785-1-SM%20(1).pdf, diakses 10 Desember 2020.

e) Mengaplikasikan (*Aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk mengetahui kemampuan siswa setelah memperhatikan atau mendengarkan pejelasan guru. Pada tahap ini guru dapat memperoleh informasi tentang pemahaman dan penguasaan siswa selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki keungulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:[12]

a) Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan memahami bahan pelajaran yang disampaikan.
b) siswa dapat mendengar dan mengamati penjelasan tentang suatu materi pelajaran dari guru secara langsung.
c) Bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Kelemahan dari strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:[13]

a) Strategi pembelajaran ini menggunakan metode ceramah yang hanya dapat diterima oleh siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.

[12]*Ibid,* hal 62
[13]*Ibid,* hal 62-63

b) Sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis karena mengunakan metode pembelajaran ceramah.

c) Strategi ini menggunakan komuniaksi satu arah yang menyebabkan guru sulituntuk mengontrol pemahaman siswa tetang materi pembelajaran yang disampaikan serta juga mengakibatkan siswa sulit memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Dalam suatu pembelajaran siswa dituntut untuk berpikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu masalah. Untuk itu guru harus mempunyai strategi pembelajaran untuk masalah tesebut. Adapun strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa dapat berpikir krits adalah strategi pembelajaran inkuiri.

> Strategi pembelajaran inkuiri adalah cara penyampaian pembelajaran yang lebih mengedepankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan dan mencari jawabansendiri dari suatu permasalahan yang ditentukan.[14]

Jadi, strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang lebih mengedepankan proses berpikir kritis kepada siswa untuk menemukandan mencari suatu masalah yang terjadi.

[14] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran,* ……., hal. 94

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri antara lain:[15]

a) Orientasi

Pada langkah ini, guru mengkondisikan siswa agar bersedia untuk melaksankan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan semangat dan motivas belajar siswa, serta menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

b) Merumuskan masalah

Tahapan ini membawa siswa pada suatu masalah yang menanatang siswa untuk berpikir dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu teka-teki dan siswa dituntut untuk mencari jawaban yang paling tepat.

c) Merumuskan hipotesis

Pada langkah ini siswa diharapkan mampu memgartikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

d) Mengumpulkan data

Pada proses pengumpulan data ini siswa tidak hanya membutuhkan semangat dan motivasi belajar tetapi juga membutuhkan ketermapilan dan ketekunan dalam mengembangkan kemampuanya. .

[15] *Ibid,* hal. 96-97

e) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah kegiatan mendapatkan jawaban yang dianggap sesuai dengan data yang dikumpulkan sebelumnya.

f) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalahkegiatan menguraikan data temuan yang diperoleh sesuai hasil percobaan hipotesis.

Strategi pembelajaran inkuiri memilki kenggulan dan kelemahan. Adapu keunggulan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah sebgai berikut:[16]

a) Strategi pembelajaran inkuiri inilebih menekankan tiga sasaran pembelajaran, yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif agar pelaksanaan pembelajaran lebih seimbang
b) Strategi pembelajaran inkuiri ini menginginkan siswa agar belajar sesuai dengan cara belajar siswa masing-masing.
c) Strategi pembelajaran inkuiriadalah strategi yang cara belajarnya dengan perubahan tingkah laku siswa berkat adanya pengalaman.
d) Strategi pembelajaran ini sangat cocok untuk siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi

Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebgai berikut:[17]

[16]*Ibid,* hal. 97-98
[17]*Ibid,* hal. 98

a) Strategi pembelajaran inkuiri masih sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
b) Memakanwaktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditetapkan
c) Ketika menggunakan strategi pembelajaran ini banyak yang mengalami kesulita dalam merencanakan spembelajaran.

3) Strategi Pembelajaran Berasis Masalah

Setiap siswa pasti mempunyai masalah baik dari latar belakang keluarga, motivasi belajar, kesulitan dalam belajar dan lain-lain. Hal ini sebagai seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran dalam menyelesaikan masalah tersebut. Strategi pembelajaran tersebut adalah Strategi pembelajaran berbasis masalah yang memfokuskan dalam proses penyelesaian suatu masalah pada siswa. "Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaianpembelajaran yang memfokuskan kepada proses penyelesaian masalah atau problemsecara ilmiah".[18]

Langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:[19]

a) Menyadari masalah

Pada langkah ini guru membimbing siswa agar dapat menemkan masalah.

b) Merumuskan masalah

[18]*Ibid,* hal. 98
[19]*Ibid,* hal. 100-101

Pada langkah ini diharapkan guru mampu memfasilitasi siswa untuk menetukan masalah dan dapat menyelesaikan masalah dengan spesifik dan jelas.

c) Merumuskan hipotesis

Pada langkah ini siswa diharapkan mampu menjelaskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

d) Mengumpulkan data

Pada langkah ini siswa didorong mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah. Siswa diharapkan memiliki kecakapan untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikannya.

e) Menguji hipotesis

Pada langah ini siswa diharapkan memiliki kecakapan menganalisis data dan membahasnya sehingga mampu membuat kesimpulan

f) Menentukan pilihan penyelesaian

Pada langkah ini sebagai upaya untuk mencari pengganti penyelesaianmasalah yang diharapkan dapat melaksanakandan memperhitungkan akibat dari pengganti yang ditetapkanya.

Strategi pembelajaran berbasis masalah memilki keunggulan dan kekurangan. Adapun keunggulan dari strategi pembelajaran berbasis masalah antara lain adalah:[20]

a) Siswa lebih memahami materi pelajaran
b) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
c) Membantu siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ilmu pengetahuan
d) Mengembangkangaya berpikir siswa
e) Memberikan kelonggarankepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.
f) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa untuk belajar

Kekurangan dari strategi pembelajaran berbasis masalah antara lain adalah:[21]

a) Siswa yang tidak mempunyai minat dan tidak memiliki kepercayaan diri akan sulit dalam mencoba dan menerima pembelajaran
b) Strategi pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran.
c) Siswa yang tidak dapat memahami cara memecahkan masalah yang dipelajarinya maka siswa akan sulit menerima pembelajaran yang sedang dipelajari.

---

[20]*Ibid,* hal. 101-102
[21]*Ibid,* hal. 102

4) Strategi pembelajaran kooperatif

Pendidikan mengajarkan siswa untuk memiliki sikap sosial. Dalam mengembangkan sikap sosial siswa di dalam kelas guru membuat suatu kegiatan kerjasama dengan kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu masalah atau materi pelajaran. Dengan ini guru menggunakan strategi pembelajaran koopertaif dalam melakukan pembelajaran kelompok.

> Strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran siswa berada dalam kelompok kecil dalam melaksankan kerjasama untuk membahas materi pelajaran sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.[22]

Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:[23]

a) Guru merancang program pembelajaran
b) Guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar bersama kelompok-kelompok kecil
c) Dalam kegiatan observasi terhadap siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa secara individu maupun kelompok dalam memahami materi maupun mengenalkan tentang sikap dan perilaku kepada siswa selama pembelajaran.

---

[22] *Ibid,* hal. 102-103

[23] Dewi Agus Triana, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi," *Universum*, Vol. 10, No. 2, 2016, hal 222, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/262-993-1-PB%20(2).pdf , diakses 11 Desember 2020

d) Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya

e) Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbakai kekurangan atau sikap yang menyimpang selama kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelaaran kooperatif memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan strategi pembelajaran koopratif secara umum selama kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:[24]

a) Strategi pembelajaran kooperatif membantu guru dalam mengidentifikasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencarikan alternatif pemecahannya

b) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu

c) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif

d) Strategi pembelajaran kooperatif mampu melatih siswa dalam berkomunikasi.

---

[24] Syahraini, "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,"*Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2017, hal.7-8, dalam https://core.ac.uk/download/pdf/322503081.pdf , diakses 11 Desember 2020

Kelemahan strategi pembelajaran kooperatif pembelajaran adalah sebagai berikut:[25]

a) Kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan siswa yang menyebabkan kelas tidak kondusif karena kegitan kerja kelompok
b) Banyak siswa yang tidak meyukai kegiatan kerja kelompok dengan teman yang bukan teman akrabnya.
c) Siswa merasa harus menyesuiakan diri dengan kelompoknya karena perbedaan karakteristik, keunikan dan kepriadian yang dimiliki siswa.
d) Siswa merasa takut bahwa dalam kerja kelompok tidak terbagi secara rata atau adil dalam pembagian tugas.

5) Strategi Pembelajaran Afektif (sikap)

"Strategi pembelajaran afektif adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri siswa."[26] Strategi pembelajaran ini digunakan untuk membentuk sikap keaktifan siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, santun, berperilaku baik, berakhlak mulia, toleran dan masih banyak lagi yang mampu merubah siswa menjadi lebih baik.

---

[25] *Ibid,* hal.7-8
[26] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran,* …….., hal. 110-114

Strategi pembelajara afektif memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran afektif adalah sebagai berikut adalah:[27]

a) Strategi pembelajaran afektif dapat membentuk watak siswa
b) Mengembangkan potensi siswa dalam hal nilai dan sikap.
c) Membentuk siswa yang beriman, dan bertaqwakepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.
d) Membuat siswa mengetahui baik dan buruk dalam melakukan suatu tindakan.
e) Strategi pembelajaran afektif membuat siswa berperilaku baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Kelemahan strategi pembelajaran afektif adalah sebagai berikut:[28]

a) Sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang.
b) Keberhasilan pembentukan sikap siswa tidak bisa dievaluasi dengan segera, karena membutuhkan waktu yang lama.

6) Strategi pembelajaran konstektual

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu mengaitkan suatu pelajaran dengan kehidupan nyata.

---

[27] Fatimah Kadir, "Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, 2015, hal. 147, dalam https://media.neliti.com/media/publications/235695-strategi-pembelajaran-afektif-untuk-inve-83166747.pdf , diakses 11 Desember 2020

[28] *Ibid,* hal. 147-148

Dengan ini siswa mampu mempraktekan pengetahuan yang diperolehnya ke kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran diatas yaitu strtaegi pembelajaran kontekstual.

Strategi pembelajaran konstektual adalah strategi pembelajaran yang lebih mementingkan keaktifan siswa untuk menentukan dan mencari materi yang dikuasai dan menautkanya dengan dunia nyata sehingga siswa dapat mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari.[29]

Tahapan-tahapan strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:[30]

a) Kontruktivisme (*Contructivism*)

Pada tahap ini guru mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

b) Menemukan (*Inquiry*)

Pada tahap ini guru melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan cara inkuiri.

c) Bertanya (*Questioning*)

---

[29] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran,* ……., hal. 117

[30] Sandireni Wahyu Eka Permatasari dan Supri Muslim, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (*CTL*) Pada Standar Kompetensi Dasar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 7 Surabaya,"*Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 3, No. 2, 2014, hal 50, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/7497-10165-1-SM%20(1).pdf, diakses 11 desember 2020.

Pada tahap ini guru memberikan informasi yang dapat mengembangkan sifat keingin tahuan siswa dalam bertanya.

d) Masyarkat belajar (*Learning Community*)

Menciptakan masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok untuk membantu siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas.

e) Pemodelan (*Modeling*)

Pada tahap ini guru menghadirkan model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran.

f) Refleksi (*Reflection*)

Melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

g) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Guru memberikan penilaian siswa yang sebenarnya kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa.

Strategi pembelajaran konstektual memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari strategi pembelajaran konstektual adalah sebgai berikut:[31]

a) Siswa diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga dapat merasakan pembelajaran seperti miliknya sendiri

[31]*Ibid,* hal. 49

b) Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

c) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi diskusi untuk saling belajar di antara siswa dan menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru.

Kelemahan dari straetgi pembelajaran konstektual adalah sebgai berikut:[32]

a) Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan

b) Strategi pembelajaran ini hanya dapat diikuti oleh siswa yang aktif dan untuk siswa yang tidak akatif dikelas akan ketinggalan pelajaran.

c) Pembicaraan dapat menyimpang dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa semua strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Semua strategi pembelajaran itu bagus dan baik dalam suatu pembelajaran. Hal ini tergantung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut bisa mengasilkan suasana belajar mengajar nyaman dan kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan siswa dapat meerimma pembelajaran degan maksimal.

---

[32] *Ibid*

c. Faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam proses pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam proses pmbelajaran, diantaranya adalah:

1) Faktor guru

Guru adalah komponen yang paling penting dalam melaksankan suatu strategi pembelajaran, hal ini karena peran guru tidak dapat digantikan oleh perangkat lain.

> Keberhasilan melaksankan pembelajaran tergantung dari kepiawaian guru dalam menggunakan model, metode, teknik dan media pembelajaram. Karena setiap guru memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan, pandangan dan gaya mengajar yang berbeda.[33]

Guru dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam proses pembelajaran karena guru yang mampu menguasai materi pelajaran, mampu menghidupkan suasana kelas, dan mampu beinteraksi dengan siswanya maka dalam proses pembelajaran akan berlangsung secara kondusif dan siswa mapu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Faktor siswa

> Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu siswa itu sendiri. Faktor siswa tersebut terdiri dari, latar belakang siswa dan sifat siswa. Latar belakang siswa dapat diketahui dari tempat tinggal, jenis kelamin, perekonomian keluarga siswa dan lain sebagainya. Sedangkan aspek sifat

[33] Naniek Kusumawati dan Edang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di sekolah dasar,* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2019), hal. 11-12.

> siswa meliputi kemampuan dasar siswa, pengetahuan dan sikap.[34]

Setiap siswa memiliki kemapuan yang berbeda-beda, perbedaan ini menuntut guru untuk memberikan perlakukan yang berbeda sesuai degan kemampuan siswa sehingga siswa sama-sama memiliki semangat belajar yang tinggi. Selain itu siswa yang memiliki semangat belajar tinggi mampu memahami pelajaran yang disampaikan guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3) Faktor lingkugan

Faktor lingkungan sangat mempengarhi tercapainya proses belajar siswa. Faktor lingkungan terdiri dari faktor keluarga dan faktor lingkungan masayarkat.

> Faktor keluarga merupakan faktor yang paling utama dalam menentukan keberhasilan siswa. Faktor lingkungan masyarakat juga mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar, karena kepribadian siswa yang berbeda-beda membuat siswa mudah terpengaruh dalam di lingkungan masyarakat.[35]

Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik dan medukung siswa dalam menuntut ilmu menjadikan siswa semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran di kelas.

4) Faktor sarana dan prasarana

> Secara etimologis prasarana adalah alat tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak dan

---

[34]*Ibid,* hal. 13
[35]*Ibid,* hal.14.

> tidak bergerak yang digunakan untuk terlaksananya proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.[36]

Sarana dan prasana yang memadai dan sesuai dengan yang dibutuhkan ketika pembelajaran maka proses pembalajaran berjalan dengan lancar dan siswa mudah dalam menerima pembelajaran.

5) Sekolah

> Sekolah adalah tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau infomasai serta tempat berkumpulnya bagi guru dan siswa untuk bersama-sama belajar mengamati yang terjadi disekeliling dan pengamatan terhadap diri sendiri masing-masing.[37]

Sekolah yang nyaman, bersih, rapi dan kondusif membuat siswa menjadi betah di sekolah dan mudah dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

d. Tahap-Tahap Strategi Guru Dalam Melaksanakan Pemblajarann

Dalam memulai suatu pembelajaran guru harus memerhatikan tahapan-tahapan dalam memulai kegiatan belajar mengajar. Adapaun tahap-tahap strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah pengambilan keputusan tentang sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan begitu, proses perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan

---

[36] Suhelayanti, et. all., *Manajemen Pendidikan,* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 52

[37] Yusran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah,* (Yogyakarta: Media Presindo, 2004), hal 16

dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian langkah-langkah yag harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang dicapai.[38]

Dalam perencanaan harus mempunyai empat unsur diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Adanya tujuan yang harus dicapai

Agar perencanaan dapat dicapai dengan baik dan tepat, maka tujuan perlu dirumuskan dengan jelas dan terarah.

b) Adanya strategi untuk mencapai tujuan

Strategi merupakan peetapan suatu keputusan yang dilakukam oleh perencana untuk mencapai suatu keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Seperti memberikan keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan wewenang setiap orang yang terlibat, dan lain-lain.

c) Sumber daya yang dapat mendukung

Sumber daya yang mendukung dapat bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Seperti penetapan sarana dan prasaran, anggararan biaya, pemanfaatn waktu dan sumber daya lainya.

---

[38] Wina sanjaya, *Perencanaaan dan desain sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2008). hal.23.

d) Implementasi setiap keputusan

Implementasi merupakan unsur terpenting dari perencanaan yang meliputi pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implemtasi ini sebagai tolak ukur dalam menilai efektifitas suatu perencanaan.[39]

Tahap-tahap perencanaan strategi guru dalam melakasanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut:[40]

a) Perumusan tujuan pengajaran

Rumusan tujuan pengajaran adalah pernyataan diharapkan untuk dilakukan, diketahui dan dipahamisiswa sesudah menyelenggarakan suatu proses belajar.

b) Pengembangan alat evalusi

Alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Alat evaluasi yang digunakan yaitu berupa tes tulis, tes lisan, ketrampilan dan lain-lain.

c) Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa

Menganalisis tugas belajar siswa sesuai unsur yang dapat membentuk kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kemudian tahap identifikasi kemampuan siswa yang berupa bakat minat siswa, kebiasaan belajar motivasi belajar dan lain-lain.

d) Penyususnan strategi belajar mengajar

---

[39] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain,.....,* hal.25
[40] Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan…… hal.175-177

Menyusun strategi belajar mengajar merupakan cara untuk memulai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan mengadakan pra tes, menyampaikan materi pembelajaran, mengadakan psikotes, dan melakukan perbaikan.[41]

Menurut B. Suryosubroto dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* karya Hairul Hudaya mengatakan bahwa pelaksanaan adalah "porses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang menjadi inti dari kegiatan pendidikan di sekolah." [42]

Tahap-tahap yang harus ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:

a) Tahap Pra Instruksional atau kegiatan awal, yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai proses pembelajaran.
   i. Guru menayakan kehadiran siswa di kelas
   ii. Guru menanyakan kepada siswa sampai mana pembahasan pelajaran sebelumnya.
   iii. Guru mengajukan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya untuk mengethaui pemhaman siswa.

---

[41] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal.77.

[42] Hairul Hudaya, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kecematan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam,* Vol. 6, No. 2, 2014, dalam https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1845/1394, diakses pada 18 Juli 2021

iv. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dikuasai.

v. Guru mengulang kembali mengenai pembahasan pelajaran sebelumnya secara singkat dan menyeluruh.

b) Tahapan Instuksional atau kegiatan inti, yaitu tahapan memberikan bahan yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

i. Guru menyampaikan tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.

ii. Guru menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu

iii. Guru membahas pokok materi yang dituliskan

iv. Guru memberikan contoh konkret mengenai pembahasan yang dibahas.

v. Guru menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.

vi. Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

c) Kegiatan akhir atau penutup, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan sebelumnya.

i. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah dibahas

ii. Apabila siswa belum bisa menjawab maka guru mengulang pengajaran.

iii. Guru memberikan siswa tugas dan PR untuk meningkatkan pengetahuan siswa

iv. Guru memberitahukan pokok materi yang akan diajarkan dipertemuan yang akan datang.[43]

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses interaksi anatara siswa dengan guru di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal apabila guru mengetahui kepribadian siswa serta guru mampu menghidupakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan kondosif. Dengan begitu pelakasanaa pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

3) Evaluasi hasil dan program belajar

Menurut Pophan dalam *Jurnal Ilmiah Widya Widya* karya R. Andi Gunandi berpendapat bahwa "evaluasi sebagai informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam penilaian prestasi."[44]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* karya Idrus L. mengatakan bahwa evalauasi pembelajaran adalah proses unuk nilai belajar siswa yang dilakuka

---

[43] *Ibid,*

[44] R. Andi Ahmad Gunadi, Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model *Contekxt Input Process Product, Jurnal Ilmiah Widya,* Vol. 2. No. 2, 2014, hal. 3, dalam https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/168, diakses pada 18 Juli 2021

dengan melalui kegiatan penilaian atau pegukuran belajar dan pembelajaran pada siswa.[45]

Macam-macam Evaluasi yaiatu sebagai berikut:

a) Evaluasi Formatif

Evalauasi formatif adalah evalausai pembelajaran yang dilakukan untuk mengethaui keberhasilan siswa ketika telah selesai mempelajarai Kompetensi Dasar pada suatu bahasan mata pelajaran.

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evalausi pembelajaran yang di setiap pertengahan (UTS) dan akhir pembelajaran (UAS) untuk menilai dan mengetahui pencapaian siswa terhadap mata pelajaran diajarkan.

c) Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

d) Evaluasi diasnotik

Evaluasi diasnotik adalah evalausai pembelajaran yang dilakukan untuk mendiagnosis suatu masalah dalam proses pembelajaran.[46]

---

[45] Idrus L, Evaluasi dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* Vol. 9, No. 2, 2019, hal. 922, dalam https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/427, diakses pada 18 Juli 2021.

[46] Abu Ahmadi, et.all. *Psikologo Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hal. 201-203.

Dengan adanya evaluasi dapat megetahui keberhasilan siswa yang telah dicapai ketika pembelajaran. Evaluasi dapat memperbaiki siswa agar mau berusaha meningkatkan prestasi belajar sehingga mampu bersaing dengan teman-tean di kelasnya. Evaluasi memberikan penilain siswa sesuai dengan kemampuan dan prestasi belajar siswa untuk itu perlu adanya motivasi agar siswa dapat meningkatkan prestasinya.

2. Tinjauan Tentang Guru

Pendidikan yang berkualitas dilihat dari upaya guru dalam memberikan pengajaran kepada siswanya. Guru yang bermutu adalah guru yang mampu mendidik dan mengajarkan siswa menjadi seseorang yang bermanfaatdan berguna bagi lingkungan sekitar. Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa dengan mengembangkan siswa melalui berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencerdasakan kehidupan bangsa. Guru harus kompeten dalam mejalankan pembelajaran agar menghasilkan siswa yang cerdas, terdidik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan masyarakat. Selain itu, guru harus dapat menghidupkan keaadaan di dalam kelas yang menyenangkan agar siswa betah di kelas dan mudah dalam menerima pembelajaran.

a. Tugas guru

Adapun tugas utama guru adalah sebagai berikut:

1) Mengajar siswa

"Mengajar merupakan proses menyampaikan pelajaran dan sistem nilai kepada peserta didik."[47]

Mengajar adalah tugas guru yang harus bisa dilakukan oleh semua guru. Setiap guru memiliki cara untuk mengajar agar siswa mampu mampu mengetahui dan memahami pelajaran yang disampaikanya.

2) Mendidik para siswa

> Tugas guru sebagai pendidik yaitu berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma dalam keluarga dan masyarakat.[48]

Guru selain mengajar dan menyampaikan pengetahuan kepada siswa guru juga menjadi panutan bagi siswanya. Untuk itu guru harus bisa menjadi teladan dan contoh yang bisa ditiru oleh siswanya. Guru menjadi seorang pendidik artinya guru mampu membentuk sikap dan mental siswa yang baik yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Melatih siswa

> Guru sebagai pelatih artinya pelatih bagi siswa yang berupa latihan ketrampilan, intelektual, sikap dan motorik agar menjadi pribadi yang berpikir kritis, sopan, dan menguasai ketampilan maupun pembelajaran.[49]

---

[47] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 108

[48] Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hal. 15

[49] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional,* (Riau: PT. Indragieri Dot Com., 2019), hal 14

Guru adalah seorang pelatih bagi siswa artinya guru mampu memberikan latihan berupa keterampilan, pelajaran dan sikap baik dalam pembeajaran maupun di luar pembelajaran.

4) Membimbing dan mengarahkan

"Guru sebagai pembimbing yaitu guru berusaha membimbing siswa agar mampu menemukan potensi diri dan dapat tumbuh dan bekembang menjadi individu yang produktif."[50]

Guru menjadi seorang pembimbing bagi siwanya untuk menemukan potensi dan bakat minat yang dimiliki siswa serta juga mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat minat siswa sehingga siswa dalam menjalankan kehidupanya nanti lebih terarah.

5) Memberikan dorongan pada siswa

"Guru harus memberikan dorongan, motivasi dan semangat kepada siswa dalam belajar agar memperoleh prestasi yang maksimal."[51]

Guru memberikan dorongan kepada siswa berupa semangat, dan motivasi untuk belajar dengan maksimal sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Tugas guru tidak hanya dalam bidang profesi saja, namun tugas guru bisa dalam bidang kemanusiaan dan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan.

---

[50] *Ibid,* hal. 14

[51] Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6-7

> Tugas guru adalah sebagai orang tua kedua bagi siswa ketika di sekolah. Guru harus dapatmenjadi panutan dan contoh bagi siswa serta bisa menarik simpati siswa agar siswa menyukai guru sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah mencerdasakan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945. Di lingkungan masyarakat guru mendapatkan tempat yang terhormathal ini dikarenakan guru diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.[52]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas guru membuat siswa yang awalnya tidak tau menjadi tau, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, serta guru dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi.

b. Peran Guru

Adapun peran guru adalah sebagai berikut:[53]

1) Sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswanya.

2) Sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidikan siswanya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3) Sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu orang yang mengarahkan siswanya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.

---

[52] *Ibid,*

[53] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional,* …….., hal 20-21

4) Sebagai motivator

Guru sebagai motivator yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada siswanya dalam belajar.

5) Sebagai teladan

Guru sebagai teladan yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya.

6) Sebagai administrator

Guru sebagai administrator yaitu orang yang mencatat perkembangan para siswanya.

7) Sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar siswa

8) Sebagai inspirator

Guru sebagai inspirator yaitu orang yang menginspirasi para siswanya sehingga memilki suatu tujuan di masa depan.

Peran guru tidak bisa digantikan dengan apapun, guru selain memberikan pengetahuan dan keterampilan guru juga mampu memberikan pendidikan karakter berupa nilai moral, sosial dan agama kepada siswa. Dengan begitu guru membentuk siswa yang berpendidikan, bermoral, dan berkarakter.

c. Kompetensi guru

Menjadi seorang guru tidak hanya mengajar dan mendidik siswa tetapi menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan, kecakapan,

dan pengalama dalam bidamg pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat diterapakan dalam kehidupa sehari-hari yang berguna bagi diri sendiri, bagi siswa dan lingkungan maayarakat luas.

> Kompetensi guru merupakan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik dan menarik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.[54]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menguasai materi pelajaran, interaksi dengan siswa, pengelolaan kelas saat pembelajaran dan profesional ketika menjadi seorang pendidik. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi guru.

Adapaun kompeteni yang harus dimilki guru terdiri dari 4 kompetensi guru diantaranya sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

> Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman wawasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian akademik dan intelektual.[55]

Jadi, kompetensi pedagogik adalah kemmapuan yang dimiliki guru dalam menguasai dan pengelolan pembelajaran dalam menyampaikan pengetahuan dan cara belajar kepada siswa.

---

[54] As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragari Hulu,"*Jurnal Al-Thariqah*,Vol. 1, No. 2, 2016, hal 159 , dalam https://media.neliti.com/media/publications/195160-ID-kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-motiv.pdf, diakses 5 desember 2020

[55] Feralys Novauli. M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh,"*Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Vol. 3, No.1, 2015, hal. 49, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/2524-4769-1-SM.pdf, diakses 5 Desember 2020

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru, gurus harus memenuhi standar kompetensinya agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

> Kompetensi pedagogik telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup: 1) Menguasai karakteristik Belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan belajar; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.[56]

Maka standar kompetensi pedagogik yang harus gurumampu menguasai materi dalam menyampaikan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada sehingga pembelajaran berjalan secara efektif yang dan kegiatan evaluasi pembelajaran dapat memberikan refleksi tentang kualitas pembelajaran yang telah dilaksankan.

Standar kompetensi guru tersebut menyatakan bahwa kompetensi pedagogik bagi guru dilihat dari kualitas guru. Adapaun kualitas guru tersebut harus meliputi beberapa aspek diantaranya adalah:[57]

---

[56] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru*, hal. 18-20

[57] Feralys Novauli. M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi, ……., hal. 49-50

1) Logika sebagai pengembangan kognitif yang mencakup kemampuan intelektual yang disusun secara hirarkis. Hal ini tersusun dari beberapa macam diantaraya adalah:
   a) Pengetahuan
   b) Pemahaman
   c) Penerapan
   d) Analisis
   e) Sintetis
   f) penilaian
2) Etika sebagai pengembangan efektif mencakup kemampuan emosional yang disusun secara hirarkis. Hal ini tersusun dari beberapa macam diantaraya adalah:
   a) Kesadaran
   b) Partisipasi
   c) Penghayatan
   d) Pengorganisasian nilai
   e) Karakterisasi diri.

   Kualitas guru dilihat dari logika yang berupa pegetahuan dan pemahamn guru dalam menyampaikan materi pelajara kepada siswa. Kemudian dilihat dari etika guru dalam mengendalikan emosi kepada siswa.

b. Kompetensi kepribadian

"Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia."[58]

Jadi kompetesi kepribadian adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mencerminkan kepridaianya yang nantinya dapat menjadi panutan atau contoh bagi siswa. Dalam melaksankan kompetensi kepribadaian guru harus memenuhi stadara kompetensinya. Hal sesuai dengan:

> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial; 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi Belajar dan masyarakat; 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.[59]

Standar kompetensi kepribadian guru dinyatakan dengan kepribadain guru yang sesuai dengan norma-norma, menampilkan kepribadian yang baik, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebaai seorang guru. Kepribadian guru tersebut harus dimiliki oleh seorang guru yang nnatiya menjadi teladan bagi siswa yang akan menghasilkan siswa yang berpendidikan dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi sosial

> Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bersosialisai secara efektif dengan siswa,

---

[58] *Ibid,* hal. 50

[59] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ……,* hal. 21

> sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.[60]

Jadi, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinterksi kepada siswa dan semua orang. Guru yang menerapkan kompetensi sosial dalam pembelajaran dapat menghidupkan suasana kelas sehingga siswa nyaman di dalam kelas dan mudah menerima peajaran. Stanadar Kompetensi sosial guru telah dituangkan di dalam:

> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yaitu: 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat; 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.; 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.[61]

Standar kompetensi sosial guru yaitu guru mampu bersikap objektif dan tidak diskriminatif, serta mampu berkomunikasi dengan semua orang secara santun.

d. Kompetensi professional

> Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi penguasan mata pelajaran dan substansi keilmuan yang ada dalam materi pelajaran tersebut, serta penguasan struktur dan metode pembeljaraan mata pelajaran yang diajarkan di kelas.[62]

---

[60] As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan ……, hal. 161
[61] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ……,* hal. 22
[62] As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan ……, hal. 161

Jadi, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas secara luas dan medalam. Guru yang profesional adalah seorang guru yang mampu memenuhi standar kompetensi profesioanal guru yang sesuai dengan:

> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu; 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.[63]

Standar kompetensi profesional guru adalah sebagai patokan guru dalam bertindak dengan mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dari mata pelajaran yang diajarkan, memgembangkan pelajaran tersebut, menfaatkan tekonlogi informasi yang tersedia yang dapat membantu proses pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk mengetahaui pemahaman siswa tetang materi yang sudah disampikan.

d. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Keberhasilan seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kinerja guru. Kinerja guru yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Sesorang guru yang

---

[63] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ……..,* hal. 22-23

mempunyai kinerja tinggi dapat memiliki sikap positif terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Serta dapat menjadikan siswa-siswanya menjadi seseorang yang sukses dan berguna dikemudia hari. Hal ini dikarenakan guru memilki faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Adapun faktor yang menpengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

1) Kompetesi guru

"Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk melaksanakan tugas sebagai pengajardan pendidik melalui sebuah pedidikan yang telah guru peroleh".[64] Dalam melakukan suatu pengajaran seorang guru yang memiliki latar belakang pedidikan sesuai dengan bidangnya, berkompeten dalam mengerjakan pekerjaanya, serta sudah bepengalaman dalam mengajar dalam kurun waktu yang lama hal ini akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu ditetapkan sesuai dengan bidang pelajaran yang diampunya agar dapat membantu efektivitas suatu pembelajaran.

2) Motivasi kerja guru

[64] Hary Susanto, "Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 2, 2012, hal. 200-201, dalam https://journal.uny.ac.id/files/journals/55/articles/1028/submission/review/1028-3175-1-RV.pdf , diakses 30 November 202

"Motivasi merupakan sumber energi, pendorong dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai".[65]

Kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi, baik motivasi dari dalam diri seorang guru maupun dari luar diri seorang guru.

Motivasi dari dalam yaitu ingin berprestasi dan berkembang, menyenangi pekerjaan, dan memiliki rasa tanggungjawab. Motivasi dari luar yaitu keingina naik jabatan, dihargai oleh teman-teman dan lain-lain. Guru yang dapat memenuhi keinginannya dalam pekerjaannya, maka timbul motivasi untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi.[66]

Motivasi kerja tinggi menyebabkan seseorang guru lebih bersemangat dalam bekerja yang dapat melahirkan kinerja guru yang tinggi juga.

3) Lingkungan Kerja

"Lingkungan kerja yang menyenangkan menjadi sumber utama bagi para pekerja untuk menghasilkan kinerja yang maksimal."[67] Lingkungan kerja yang menghasilkan suasana menyenangkan menjadi pendorong guru untuk melakukan pekerjaan secara maksimal. Lingkungan sekolah yang kondusifakan mendorong tenaga kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Selain itu rekan kerja yang baik dan menyenangkan menjadikan guru

---

[65] La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya,"*Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, 2017, hal. 136, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/4133-8987-1-SM.pdf , diaksses 6 Desember 2020

[66] Siti Zuhriyah, "Faktor-faktor yang Mempegaruhi Kinerja Guru SMK Negeri Kelompok Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta,"*Literasi*, Vol. VI, No. 2, 2015, hal 204, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/201-404-1-SM%20(1).pdf, diakses 6 Desember 2020

[67] *Ibid,* hal 208

bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan menikmati pekerjaanya.

4) Kepimimpinan Kepala Sekolah

> Kepemimpinan kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah dalam mengelabuhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terlibat, untuk bekerjaagar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[68]

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sekolah bagi guru, siswa dan para warga sekolah. Faktor kinerja guru dipengaruhi oleh kepala sekolah, karena kepala sekola menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan guru serta sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tinjauan Tentang Kejujuran

a. Pengertian Kejujuran

"Jujur adalah mengakui, berkata dengan memberi pernyataan sesuai dengan apa adanya dan benar terjadi sesuai dengan kenyataan."[69] Jujur merupakan salah satu sifat yang sangat dipelukan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat jujur ini harus terus tertanam dalam diri masing-masing. Untuk itu sifat jujur harus dibiasakan mulai dini agar terbiasa dikemudian hari. Peran keluarga juga sangat penting

---

[68] *Ibid,* hal 209

[69] Besse Tanri Akko dan Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku jujur),"*Journal of Islamic Education,* Vol.1, No.1, 2018, hal. 61, dalam http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/313 , diakses 1 desember 2020

dalam menanamkan sifat jujur sejak dini kepada anak. Karena keluarga adalah tempat pertama seorang anak dalam menerima pedidikan.

Jujur adalah berkata, berbuat sesuai dengan apa adaya dan tidak menga-ada. Apabila seseorag tidak berkata sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui sesuatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dianggap tidak jujur, berbohong, munafik dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan ayat Q.S Al-Maidah ayat 8 yang berkaitan dengan pengertian jujur. Berikut firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 8, yaitu sebagai berikut:

يَأَ يُّهَا الَّذِ ينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّ مِينَ لِلهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِ مَنَّكُمْ شَنَئَانُ قَوْمٍ عَلَى أَلَّا

تَعْدِلُواْ ۚ اعْدِلُوْا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى ۚ وَاتَّقُوْا الله إِنَّ اللهَ ۚ خَبِيرُ بِمَا تَعْمَلُونَ [8]

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap sesuatu kaum untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguh Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Maidah ayat 8).[70]

Dari Q.S Al-Maidah ayat 8 dapat disimpulkan bahwa kejujuran yang ada pada seseorang dilihat dari cara berbicara yang apa adanya, dan berperilaku yang dapat membuktikan kebenaran.

[70] Menteri Agama dan Menteri P dan K, *Al-Qur'an Terjemahan*..... hal. 108

Karena dengan jujur akan menjadikan seseorang berakhlakul karimah sertaberkepribadian yang baik.[71]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran seseorang dilihat dari cara berbicaranya yang apa adaya sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Selain itu kejujuran merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Ruang lingkup perilaku jujur adalah sebagai berikut:[72]

1) Jujur dalam niat

   Jujur dalam niat adalah jujur yang dilakukan dengan niat dalam hati karena mengharapkan ridho dan kebaikan dari Allah SWT.

2) Jujur dalam perkataan

   Jujur dalam perkataan adalah berkata sesuai dengan kenyataan dan tidak mengada-ngada.

3) Jujur dalam perbuatan

   Jujur dalam perbuatan adalah kesesuain antara yang diucapkan dengan yang dilakukan sama.

Kejujuran adalah suatu sikap yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Hal ini dikarenakan kejujuran sangat penting tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga berguna dari orang lain. Menurut

---

[71] Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan", *Jurnal Konseling dan Pendiddikan*, Vol. 3, No. 1, 2015, hal 3, dalam https://jurnal.konselingindonesia.com/index.p hp/jkp/article/view/120 , diakses 1 desember 2020

[72] Tim Duta Madani, Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP/Mts Kelas VIII, (Bandung: Penerbit Duta, 2014), hal. 45-46.

Nikmah Rochmawati dalam *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* mengatakan bahawatujuan dari menanamkan kejujuran adalah dengan bersikap jujur akan membawa manfaat dan kebaikan yang besar dalam kehidupan. Orang yang bersikap jujurtidak akan menyalahkan dirinya sendiri. Karena kejujurandapat berguna bagi kehidupan seseorang yang akan datang. Jujur yang dilakukan ketika di lingkungan masyarakat dapat menjadikan seseorang lebih bermartabat, berkarakter, kreatif serta memilki akhlak yang baik.[73]

Dengan berbuat jujur seseorang akan mendapat kepercayaan orang lain. Itu iku kejujuran sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lian. Adapun dampak positif atau hikmah dari berperilaku jujur adalah sebagai berikut:

1) Perasaan nyaman dan hati tenang, serta tidak dituduh berbohong.
2) Mendapatkan kemudahan dalam menjalankan kehidupan.
3) Selamat dari azab dan bahaya.
4) Memperoleh imbalan masuk surga.
5) Dicintai oleh Allah SWT dan rasul-Nya.[74]
6) Mendapatkan keberkahan dalam menjalankan setiap pekerjan dan perbuatan
7) Dikumpulkan bersama para Nabi dan orang-orang Saleh

---

[73] Nikmah Rochmawati, "Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak,"*Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 7-3, dalam https://core.ac.uk/download/pdf/236378643.pdf diakses pada 2 april 2021

[74] Aan Agustini, dam Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi,* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017), hal. 90

8) Dipercayai oleh teman dan orang lain.[75]

Kejujuran adalah sikap atau perilaku maupun dalam berkata yang memberikan informasi dengan benar, tidak mengada-ada dan sesuai dengan kenyataan. Kejujuran ini menjadikan siswa menjadi percaya diri, tanggung jawab, mandiri serta mengungkapkan dengan sebenar-benarnya sesuai degan keyataan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang akan datang. Dengan jujur seseorang akan memperoleh kepercayaan di mata orang lain dan mendapat pahala dari Allah SWT.

b. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kejujuran siswa

Sikap jujur dan kejujuran harus selalu ditanamkan dalam menjalakan hidup agar memperoleh kehidupan yang sehat dan ketentraman dalam hidup. Untuk tetap bisa mempertahankan dan menamakan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari harus dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sifat jujur. Menurut Krech dan Cruthfield dalam *Jurnal EduTech*, ada enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap jujur, diantaranya adalah:[76]

1) Faktor pribadi

Dalam membentuk sikap jujur harus didasari dari niat dalam hati pribadi seseorang tanpa ada paksaan dan pengaruh orang lain.

---

[75] Tim Duta, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X,* (Bandung, Penerbit Duta, 2018), hal. 64

[76] Bukhari Is, et. all., "Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di sekolah Menengah kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatra Utara", *Jurnal EduTech*, Vol. 3, No. 1, 2017, hal 42, dalam https://media.neliti.com/media/publications/54798-ID-pendidikan-kejujuran-dalam-kurikulum-pen.pdf, diakses 4 Desember 2020

2) Faktor orang lain

Faktor orang lain merupakan salah satu fakor yang dapat membentuk sikap jujur seseorang. Seseorang akan meniru orang lain apabila orang lain tersebut memiliki sikap yang baik seperti dalam berkata, berbuat selalu jujur dan benar. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti perlaku jujur tersebut

3) Faktor kebudayaan

Kebudayaan adalah kebiasan yang tercermin pada ligkungan sekitar. Faktor kebudayaan menjadi faktor dalam membentuk skiap jujur seseorang karena di suatu lingkungan mempunyai kebiasaan masing-masing yang bisa membiasakan seseorang menjadi berperilaku jujur kepada siapaun dan dimanapun.

4) Faktor media masa

Media masa adalah sebagai sarana komunikasi untuk memperoh informasi dan menyebarkan berita-berita ke masyarakat luas. Media masa menjadi faktor pembentuk sifat jujur karena dengan adanya media masa akan memperoleh informasi dan berita tentang pentingnya dalam berbuat jujur. Dengan begitu membuat seseorang meningkatkan atau menanamkna nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Faktor pendidikan dan agama

Pendidikan adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan. Dengan pendidikan siswa memperoleh pengetahuan tetang

pentingnya berperilaku jujur kepada siapapun dan dimanapun. Dengan adanya pendidikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena memeperoleh pendidikan karakter yang berupa nilai moral yaitu kejujuran.

Agama mengajarkan untuk menjadi seseorang yang jujur dalam berkata, berperilaku dan sebagainya, karena di dalam agama sudah dijelaskan manfaat orang yang berbuat jujur dan akibat dari seseorang berbuat tidak jujur.

Faktor pendidikan dan agama menjadi pembentuk sikap jujur seseorang karena dengan adanya pendidikan seseorang mengetahui dan memahami tentang pentingnya sikap jujur untuk diri sendiri muapun orang lian. Sedangkan agama telah diperintahkan seseorang untuk berbuat jujur dan apabila tidak jujur akan mendaptkan balasan dari perilaku yang telah diperbuatnya.

6) Faktor emosional

Emosi seseorang mempengaruhi pembentukan sikap jujur. Hal ini dikarenkan emosi mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak dan berperilaku salah satunya dalam berperilaku jujur.

Kejujuran adalah suatu perilaku yang harus dimiliki oleh semua orang terutama di lingkungan sekolah baik itu siswa, guru dan warga sekolah. Dalam meningkatkan kejujuran siswa ada dua faktor yaitu faktor pendukug dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1) Faktor pendukung

a) Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan di sekolah menjadi pendukung dalam meningkatkan kejujuran siswa di sekolah. Guru menjadi contoh dan teladan bagi siswa dalam membentuk karakter siswa terutama dalam kejujuran. hal ini dikarenakan guru menjadi orang tua ke dua siswa ketika di sekolah untuk itu guru dan karyawan sekolah bisa memberikan contoh yang baik bagi siswanya.

b) Fasilitas yang disediakan oleh sekolah

Fasilatas yang memadai dapat mendukung siswa dalam meningkatkan kejujuran siswa. Dengan fasilitas yang memadai guru dapat memberikan pembelajaran dengan mudah dan siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Dengan ini siswa dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mengurangi kecurangan ketika ujian.

c) Program sekolah,

Program sekolah dapat mendukung siswa dalam meningkatakn kejujuran siswa. Hal ini dikarenakan program sekolah dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dengan mengeluarkan peraturan yang mendidik siswa dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar.

d) Organisasi siswa,

Organisasai atau perkumpulan siswa yang baik dapat mendukung siswa dalam meningkatkan kejujuran siswa.

e) Peran orang tua atau wali, dan

Orang tua merupakan oramg pertama dalam mendidik karakter siswa menjadi lebih baik terutama dalam membentuk anak untuk bersikap jujur. Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat meningktakna kejujuran siswa.

f) Teman sepermainan atau sahabat.[77]

Teman yang baik yang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa juga dapat meningkatkan kejujuran siswa.

2) Faktor penghambat

a) Faktor intelegensi

Keadaan seseorang dalam memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik generalisasi, serta merupakan kesanggupan berpikir seseorang.

b) Faktor dari diri siswa

Siswa yang sulit dalam menerima pembelajaran akan menghambat penanaman karakter kejujuran pada siswa. Selain itu kepribadian siswa juga mempengaruhi dalam meningkatkan kejujuran siswa. Siswa yang kepribadianya baik maka akan selalu berbuat jujur dan sebaliknya.

---

[77] Dadi Mulyadi Nugraha dan Sapriya, "Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Di Sma Alfa Centauri Bandung,"*Modeling: Jurnal Program Studi PGMI,* Vol. 6, No. 2, 2019, hal. 228 dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/471-Article%20Text-1041-1-10-20191009%20(2).pdf diakses pada 2 april 2021

c) Faktor keluarga.[78]

Keluarga yang harmonis, yang mendukung setiap perilaku siswa dapat meningkatkan kejujuran siswa. Karena keluarga ada sumber kekuatan dan motivasi siswa dalam meakukan suatu tindakan.

Sebagai seorang guru perlu menanamkan nilai-nilai kejujuran di sekolah. Berikut peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran di sekolah adalah:[79]

1) Memberikan pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi.

Guru dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa yaitu dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dan dilakukan oleh seluruh guru disekolah dan dilakukan pada setiap pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

2) Memberikan keteladanan

Guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa seharusnya tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang kejujuran. Tetapi seorang guru juga harus berperilaku jujur yang bisa menjadi teladan bagi siswa dalam berbuat kejujuran.

3) Membiasakan berperilaku jujur

---

[78] Nurhayati, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Ponorogo," Vol. 10, No. 2, 2018, hal 1548 dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/262-1-969-1-10-20191118.pdf diakses pada 2 april 2021

[79] Yasbiati, et. all, "Profil Kejujura Anak Usia 5-6 Tahun di RA at-Taufiq Kota Tasikmalaya,"*Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2019, hal 104, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/28591-75226-1-PB%20(6).pdf, diakses pada 4 Desember 2020

Seseorang mampu berperilaku jujur jika bisa membiasakan diri untuk berperilaku jujur. Guru selain memberikan pegetahuan tentang kejujuran, guru juga berupaya membiasakan siswa untuk berperilaku jujur. Karena padasarnya jujur itu tumbuh dengan adanya membiasakan diri dengan percaya diri dan tanpa ada keraguan dari diri sendiri. Adapun cara membiasakan diri untuk berbuat jujur adalah:[80]

a) Menghindari sifat dusta atau bohong
b) Yakin bahwa jujur adalah perintah Allah SWT
c) Berteman dengan orang yang baik terutama yang memiliki sikap jujur
d) Mengetahui bahwa jujur akan mendatangkan pahala dan berbohong akan mendapatkan dosa
e) Memahami akibat dari perbuatan dusta atau tidak jujur
f) Selalu membiasakan berperilaku jujur sejak dini

4) Mengadakan refleksi

Refleksimerupakan bentuk evaluasi suatu sikap yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana penanaman perilaku kejujuran telah dilaksanakan oleh siswa.Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengetahui siswa mampu mempraktikkankejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Memberikan *punishment*

[80] Aan Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi,* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017), hal. 92

Memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah merupakan upaya untuk membiasakan siswa berperilaku jujur.

c. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku tidak jujur

Sikap jujur tidak selamanya tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagian siswa pasti pernah melakukan kecurangan untuk memperoleh sesuatu yang dinginkan. Menurut W. Steve Albrecht dalam *Jurnal EduTech*, mengatakan terdapat tiga unsur yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, daiantaranya adalah:[81]

1) Adanya tekanan (*perceived preassure*)

Tekanan dari orang-orang terdekat yang mengingikan sesuatu hal membuat seseoarng melakukan kecurangan dengan berbagai cara agar mendapatkan yang diinginkanya. Hal ini mengakibatkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara tidak jujur.

2) Adanya kesempatan (*perceived opportunity*)

Kesempatan atau peluang ketika waktu longgar, tempat yang sepi dan keadaan menjadi alasan seseorag untuk melakukan perbuatan tidak jujur atau kecurangan demi mendapatkan yang dinginkanya.

[81] Bukhari Is, et. all., "Pendidikan Kejujuran,,,,,,,,. hal 42

3) Melakukan berbagai cara untuk merasionalisasi agar kecurangan dapat diterima. (*some way to rationalize the fraud as acceptable*).

Menurut Bukhari Is dalam *Jurnal EduTech*megklasifikasikan aspek yang mempengaruhi rendahya kejujuran siswa adalah :[82]

1) Tekanan dari keluarga

Orangtuayang menutupi kesalahan anaknya ketika melakukan suatu kesalahan. Maka, hal ini orang tua telah mengajari anaknya untuk berbohong.

2) Tekanan dari teman sebaya.

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk tidak bersikap jujur karena teman selalu bersama setelah degan keluarga. Hal ini bisa mempengaruhi kebiasaan jelek siswa apabila siswa mempunyai teman yang kebiasaanya jelek.

3) Peraturan yang lemah

Peraturan yang lemah dapat mengakibatkan siswa yang bermasalah kurang mendapatakn tindakan yang tegas dari sekolah.Hal ini disebabkan karena masih ada guru yang belum jujur dalam melaksanakan tugas.

4) Pendidikan kejujuran tidak konsisten

Kejujuran di sekolah yang lebih mementingkan nilai *kognitif* dan *psikomotorik* siswa. Sehingga kejujuran dalam dunia pendidikan dikatakan tidak konsisten. Karena dalam dunia

[82] *Ibid,* hal. 43-44

pendidikan yang dilihat tidak hanya dari aspek *kognitif, psikomotorik* tetapi juga *afektif* siswa.

5) Pembenaran

Suatu tindakan yang salah namun dianggap benar, hal ini apabila tidak ditangani dengan segera akan menjadi terbiasa dan menganggap hal salah menjadi benar.

6) Kebohongan yang tersembunyi

Kebiasaan orangtua yang menganggap perilaku bohong adalah perilaku sepele. Hal ini orangtua dapatmenghambat proses pendidikan kejujuran sejak dini.

Solusi atau cara mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikam kejujuran adalah sebgai berikut:[83]

1) Konseling Keluarga (*Family Counseling*)

Konselingini diharapkan keluarga mampu memberikan pengaruh positif terhadap anak dalam menanamkan nilai kejujuran, keluarga juga harus memberikan tekanan positif dalam membentuk sikap jujur anggota keluarga.

2) Konseling kelompok atau konseling individu

Konseling ini menjadikan siswa mengetahui cara berteman degan teman sebayanya sehingga pertemananya dapat berpengaruh positif terhadap diri sediri mauapun kepada temanya.

3) Peraturan Konsisten (*Consistent Regulation*)

[83] *Ibid,* hal. 45-46

Peraturan konsisten dapat memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga siswa merasa berkompetisi untuk melakukan kebaikan.

4) Peneladanan (*Qudwah*)

Mengatasi kejujuran siswa yang kurang konsisten dapat dilakukan dengan berperilaku jujur mulai dari perkataan, perbuatan dan lain sebagainya yang dapat meberikan dampak positif kepada siswa untuk berperilaku jujur.

5) Peka terhadap masalah (*sensitive to issues*)

Permasalahan kecil yang dilakukan siswa diperhatikan dengan baik dari perbuatan yang telah siswa lakukan. Dengan begitu siswa merasa diperhatikan dan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang telah mereka perbuat.

6) Pendekatan persuasif (*persuasiom*)

Mengatasai kebohongan dan kecurangan siswa dapat dilakukan degan pendekatan persuasif dengan maksud untuk mencegah perbuatan kecurangan pada siswa. Upaya untuk mencegah perbuatan kecurangan atau kebohongan adalah dengan memberikan pemahaman terhadap siswa dari sebab akibat dari perbuatan curang ataupun berbohong. Hal ini diharapkan siswa selalu berbuat jujur dalam kehidupan sehari-hari.

7) Konsep kurikulum (*concept of Curiculum*)

Degan adanya konsep kurikulum diharapkan pendidikan dapat terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan menhasilkan siswa-siswa yang berkarakter terutama dalam sikap jujur.

Sifat jujur memliki faktor pendorong untuk berbuat jujur dan faktor yang menyebabkan berbuat tidak jujur atau curang. Maka, dari itu sebagai seorang yang berakhlak utuk selalau mebiasakan perbuatan yang baik khususya dalam berbuat jujur dan meninggalkan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

d. Kecurangan siswa ketika pembelajaran

Kecuranan adalah suatu perbuatan yang mengahalalkan segala cara untuk meperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan kenginannya. Dengan melakukan kecurangan bisa memperoleh apa yang diinginkan padahal dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kecurangan adalah lawan dari perlaku jujur. Jadi, siswa yang yang melakukan kecurangan berarti siswa telah berperilaku tidak jujur.

Menurut Bukhari Is dalam *Jurnal EduTech*bahwa pelanggaran yang terjadi dalam penerapan budaya jujur dan disiplin di sekolah adalah: [84]

[84] Bukhari Is, et. all., "Pendidikan Kejujuran...., hal. 45

a. Masalah disiplin waktu masuk dan keluar, siswa harus mempunyai disiplin waktu sehingga datang ke sekolah tepat waktu dan keluar dengan sopan santun dan menjaga nama baik sekolah.
b. Disiplin berpakain, menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah.
c. Kurangnya keteladanan dari warga sekolah.

Bentuk perilaku tidak jujur yang lain ketika pembelajaran di kelas yaitu menyontek teman, meminta jawaban ke teman, bertanya kepada teman, menyiapkan catatan sebelum ulangan, berkeinginan untuk menyontek, mengharapkan bantuan teman, memanfaatkan kesempatan yang ada, serta beralasan ke kamar mandi untuk membuka cacatan.[85]

Kecurangan pada siswa ketika mengerjakan ujian membawa dampak buruk bagi siswa. Adapun dampak negatif dari siswa yang menyontek adalah:[86]

1) Kurangnya rasa percaya diri

   Menyontek membuat siswa merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

2) Rendahnya harga diri

   Menyontek membuat harga diri siswa rendah, mereka rela memohon kepada temannya agar diberi contekan.

3) Kepribadian yang buruk

---

[85] Erlisa Ungusari, *Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal 8

[86] Sinta Huri Amelia, *et. all.*"Perilaku Menyontek Dan Upaya Penanggulangannya,"*JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia),* Vol. 4 No. 3, 2016, hal 5, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/226-807-1-PB%20(1).pdf diakses pada tanggal 3 april 2021

Dengan menyontek siswa merasa mudah melakukan ujian walaupun dengan cara yang tidak jujur.

4) Perilaku menyontek dapat mendidik siswa untuk berbohong

Menyontek merupakan termasuk perilaku berbohong baik pada diri sendiri maupun orang lain.

Untuk itu perlu adanya upaya penanggulan atau cara mengatasi siswa agat tidak megalami kecurangan akademik seperti menyontek. Menurut Sinta Huri Amalia dkk dalam jurnal *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia),* bahwa upaya penangulan perilaku menyontek siswa diantaranya adalah:[87]

1) Diri sendiri
   a) Menanamkan rasa percaya diri
   b) Membiasakan berpikir positif
2) Orang tua

   Orang tua yang terlalu mengaharapkan anaknya mendapatkan prestasi yang baik akan mempengaruhi anak untuk memperoleh nilai yang baik bagaimanpun caranya, termasuk menyontek.
3) Guru

   Ketika ujian sebaiknya guru meningkatkan pengawasan dan memberikan sanski yang tegas kepada siswa yang menyontek sehingga siswa mengulangi perbuatannya. Guru sebaiknya juga tidak

[87] *Ibid,* hal. 6-7

menganggap perilaku menyontek sebagai perbuatan yang wajar, untuk itu guru harus menyikapinya dengan serius.

4) Sekolah

Ketika pelaksanaan ujian, sekolah diharapkan membuat sistem ujian dan menggunakan bentuk soal yang meminimalisir menyontek. Sistem ujian diharapkan dapat meminimalisir perilaku menyontek, dengan guru mengatur jarakantar siswa dan membuat soal ujian yang berbeda-beda antar kelas. Sekolah juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menyontek adalah perilaku tidak jujur yang dapat berakibat pada kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang. Untuk itu sekolah mempuyai cara untuk mengurangi siswa yang menyontek yaitu dengan memberikan kesiapan kepada siswa untuk mengikuti materi pelajaran, dan melakukan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak mempersulit siswa.

5) Guru BK atau Konselor

Upaya yang dilakukan oleh guru BK yaitu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menyontek merupakan perilaku yang termasuk dari akhlak tercela. Guru BK juga melibatkan semua guru mata pelajaran untuk tidak membebaskan siswa menyontek pada saat ujian ataumengerjakan tugas di kelas, serta memberikan nasihat, teguran, dan peringatan kepada siswa jika menyontek adalah perilaku yang salah. Guru BK juga memiliki tugas dalam menyampaikan dampak dari perilaku menyontek kepada siswa ketika masa orientasi

sekolah. Selain melibatkan siswa dan guru dalam pencegahan kecurangan akademik guru BK juga meminta bantuan kepada orang tua atau wali siswa. Ketika pertemuan wali siswa, guru BK memberikan pengarahan tentang cara mendampingi belajar siswa ketika di rumah yaitu orang tua tidak memaksa siswa untuk memperoleh prestasi dan nilai yang tinggi. Konselor juga menekankan kepada orangtua jika setiap anak memiliki potensi masing-masing, orang tua cukup memberikan dorongan, motivasi, dan semangat untuk belajar dengan giat dan baik. Karena dengan adanya dukungan dari orang tua sangat diperlukan siswa dalam proses belajar.[88]

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian yang relavan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Musribah dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran pada Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang*". Berdasarkan penelitian tersebut, maka strategi guru PAI dalam pembelajaran penguatan kejujuran pada siswa adalah membuat perencanaan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan nasihat dan perhatian, pengawasan, dan pemberian reward dan punishment. Hasil dari pembelajaran penguatan kejujuran pada siswa yaitu siswa mudah mengakui kesalahanya, ketika menemukan barang mereka

[88] Muhyatun, "Upaya Preventif Perilaku Menyontek Siswa Melalui Layanan Dukungam System,"*Jurnal Pendidikan Islam,* vol. 2, No. 02. 2019 hal. 162-163 dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/891-5457-1-PB.pdf diakses pada tanggal 3 april 2021

mengembalikannya atau menyerahkan kepada guru, saling mengingatkan ketika ada teman yang berbuat tidak baik, ketika ditanya mereka langsung jujur dan tidak menyontek. Faktor pendukung pembelajaran penguatan kejujuran pada siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang adalah guru, kebjakan sekolah dan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah orang tua dan lingkungan pergaulan.[89]

2. Penelitian yang dilakukan Puji Lestari dengan judul *"Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap Jujur pada Siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya".* Berdasarkan penelitian tersebut, maka langkah guru bimbingan konseling dalam membina sikap jujur siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya yaitu dengan cara bermusyawarah dengan kepala sekolah, guru-guru yang ada di sekolah dan orang tua siswa dalam menumbuhkan sikap kejujuran pada siswa. Kepala sekolah juga mengontrol setiap pembinaan dan juga mengevaluasikan proses yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, kemudian juga mengikut sertakan dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa.Dalam pelaksanaan meningkatkan kejujuran pada siswa tidak adanya dukungan dari orang tua siswa, keterbatasannya waktu dalam pembinaan layanan BK atau tidakadanya jam khusus untuk BK. Hal ini membuat guru BK memilih

[89] Musribah, *Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Penguatan Kejijuran pada Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang,* (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 121-124.

untuk mencari jam-jam kosong untuk memberi pembinaan tentang sikap kejujuran tersebut berjalan dengan lancar.[90]

3. Penelitian yang dilakukan Ari Tri Maria dan Totok Suyanto dengan judul *"Strategi Sekolah Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Melalui Kantin Kejujuran di SMK Pemuda Krian"*. Berdasarkan penelitian tersebut, upaya yang dilakukan sekolah dalam menjalankan kantin kejujuran sebagai strategi dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran pada siswa di SMK Pemuda Krian yaitu penempatan lokasi kantin kejujuran yang strategis, adanya *pamfle* berisi kata-kata himbauan untuk bertindak jujur, adanya pengawasan dalam operasionalisasi kantin kejujuran melalui CCTV, keterlibatan siswa di dalam kepengurusan kantin kejujuran, sosialisasi kepada siswa akan pentingnya keberadaan kantin kejujuran. Respon siswa dengan adanya kantin kejujuran di SMK Pemuda Krian adalah keberadaan kantin kejujuran mampu merubah sikap siswa menjadi lebih jujur.[91]
4. Penelitian yang dilakukan Intan Suci dengan judul *"Implementasi Kantin Kejujuran dalam Upaya Menanamkan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab Siswa SMKN 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018"*. Berdasarkan penelitian tersebut, Sistem pengelolaan kantin kejujuran meliputi proses pencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

---

[90] Puji Lestari, *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap Jujur pada Siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya,* (Banda Aceh : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 51-52

[91] Ari Tri Maria, dan Totok Suyanto, Strategi Sekolah Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di Smk Pemuda Krian, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 03, No. 4, 2016, hal. 1134. Dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/16752-20730-1-PB%20(6).pdf , diakses 4 Oktober 2020

Problematika terkait kantin kejujuran terdiri dari siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan kejujuran pada saat berbelanja. Selain dari siswa, problem juga bisa datang dari *supplier* yang menitipkan barang tidak sesuai dengan catatan. Petugas kantin juga terkadang kurang teliti dalam menghitung barang titipan. Penanaman sikap jujur dan tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan dengan membayar sesuai jumlah barang yang dibeli, mengambil uang kembalian sesuai dengan yang semestinya. Jika melihat siswa lain berbuat curang, maka segera lapor ke petugas atau guru. Kemudian dari segi tanggung jawab ditunjukkan oleh siswa menaati peraturan yang ada di kantin kejujuran, siswa juga harus pandai mengelola uang saku yang diberi orang tuanya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri. Selain siswa, petugas kantin juga dapat melaksanakan tugasnya dengan membuat laporan penjualan harian yang kemudian juga menjadi tanggung jawab pengelola untuk membuatkan laporan keuangan.[92]

5. Penelitian yang dilakukan Bukhori Is, Ahmad Tafsir dan Hendri Tanjung dengan judul *"Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatra Utara"*. Berdasarkan penelitian tersebut, faktor penyebab rendahnya kejujuran siswa SMK yaitu pemgaruh keluarga, pergaulan teman, peraturan yang lemah, pendidikan kejujuran yang kurang konsisten, pembenaran perbuatan yang salah dan kebohongan tersembunyi. Tujuan

[92] Intan Suci, *Implementasi Kantin Kejujuran dalam Upaya Menanamkan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab Siswa SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*, (Salatiga: Skripsi tidak diteribkan, 2018), hal. 100-102.

pendidikan kejujuran di SMK adalah untuk menghasilkan tenaga kerja tigkat menengah yang professional dengan mengutamkan sikap jujur dalam bekerja. Progam pendidikan kejujuran di SMK terdiri dari aspek keikhlasan, kesiapan dan berbuat jujur yang dilakukan di keluarga, masyarakat dan dunia usaha. Proses pendidikan keujuran di SMK dilaksankan melauli tatap muka yang dilkukan oleh selruh guru mata pelajaran. Evaluasi pedidikan kejujuran dilakukan dengan cara melihat yang telah dilkukan dan yang belum dilakukan, mencarai faktor pendukung dan pengahambat pendidikan kejujuran, membandinhkan proses pendidikan kejujuran saat ini dengan kondisi sebelumnya dan pemberian ganjaran.[93]

6. Penelitian yang dilakukan Dina Niartiana degan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa di MAN 1 Metro Tahun 2018".* Berdasarkan Peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa yaitu dengan menggunakan cara langsung dan cara tidak langsung. Cara langsung yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman. Sedangkan cara tidak langsung adalah dengan pembelajaran di kelas-kelas. Faktor penghambat penanaman nilai kejujuran pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada dalam hambatan guru akidah akhlak meliputi faktor fisiologis yaitu kondisi jasmani dan keadaan fumgsi fisiologis pada siswa. Faktor eksternal yaiu

[93] Bukhari Is, et. all., "Pendidikan Kejujuran dalam,….. hal. 47-48

kerjasama orangtua siswa, lingkungan sosial masyarakat, teman sebaya dan siswa lulusan melalui dari sekolah umum dan latar belakang keluarga yang kurang memahami pengetahuan agama.[94]

7. Penelitian yang dilakukan Nova Lia Anjani dengan judul "*Implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran dalam meningkatkan mutu sekolah (studi kasus di SMA Panjura Kota Malang)*". Berdasarkan implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran dalam meningkatkan mutu sekolah meliputi penanaman nilai kejujuran ketika awal masuk sekolah dan peserta didik dibekali karakter kejujuran yang ada di sekolah. Kemudian keterlibatan kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid dapat menunjang keberhasilan dalam penerapan karakter kejujuran. Strategi dalam meningkatkan mutu sekolah melalui karakter kejujuran yaitu dengan terintegrasi dalam pembelajaran, melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan dan budaya sekolah, serta pemberian motivasi. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter kejujuran meliputi faktor internal yaitu pemberian motivasi dari guru dan kepala sekolah, keterlibatan seluruh staff sekolah, dan dari diri peserta didik itu sendiri, kemudian faktor eksternal yaitu pemberian motivasi dan sosialiasi dari pihak alumni. Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter kejujuran meliputi faktor internal yaitu keberagaman karakteristik peserta didik, kurangnya kesadaran dan percaya diri dari peserta didik, serta pengaruh dari teman sebaya, kemudian faktor eksternal yaitu beberapa

[94] Dina Niartiana, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa di MAN 1 Metro Tahun 2018,* (Metro: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 80.

orang tua tidak mengajarkan pembiasaan yang baik dan pengaruh lingkungan masyarakat luar. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter kejujuran meliputi dari pihak internal yaitu kepala sekolah dan guru melakukan pendekatan serta memberikan pengarahan kepada peserta didik, kesadaran yang tinggi dari peserta didik, dan sebagai sesama teman harus saling mengingatkan, kemudian dari pihak eksternal yaitu pihak sekolah mengundang wali murid untuk pemberian sosialisasi dan pengarahan, pihak sekolah memberikan nasihat secara personal maupun bersama-sama kepada peserta didik.[95]

8. Penelitian yang dilakukan Muhammad Munawarodin dengan judul "*Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta Didik Selaras dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Sesuai Konsep Link and Match di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta*". Berdasarkan relevansi pendidikan Islam dan konsep *link and match* adalah mengharapkan hasil didikan dari lembaga pedidikan mampu mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama ketika siswa berada dalam kehidupa bermasyarakat dan dunia kerja. Peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran adalah selalu memberikan pembinaan kepada siswa untuk bersikap jujur dimanapun berada yaitu denga cara menyampaikan materi keagamaan dengan strategi yang tepat. Strategi

[95] Nova Lia Anjani, *mplementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran dalam meningkatkan mutu sekolah (studi kasus di SMA Panjura Kota Malang),* (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 80.

yang bisa memberikan pemahaman kognisi, afeksi, dan psikomotorik agar bisa diaplikasikan ketika berada di masyarakat maupun dunia kerja.[96]

9. Penelitian yang dilakukan Yuke Muzdalifah dengan judul "*Penerapan Strategi Physical Self-Assessment dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X IPS 2 SMA Kartika Siliwangi XIX-2 Bandung)". Berdasarkan Penerapan Strategi *Physical Self-Assessment* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa terjadi peningkatan kejujuran siswa dilihat dari partisipasi aktif siswa dikelas, keberanian siswa mengungkapkan apa yang dipikirkannya kepada guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kemampuannya sendiri. Dalam pelaksanaan strategi *Physical Self-Assessment*, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif agar dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Hambatan yang dihadapi ialah masih kurangnya pemahaman guru mitra dan siswa terhadap langkah-langkah strategi *Physical Self-Assessment* sehingga berdampak pada pelaksanaan strategi *Physical Self-Assessment* yang tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mitra kembali berdiskusi dengan peneliti untuk lebih

[96] Muhammad Munawarodin, "*Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta Didik Selaras dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Sesuai Konsep Link and Match di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta*", (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 79-80.

memahami langkah-langkah strategi *Physical Self-Assessment* agar dapat dilaksanakan dengan baik dikelas.[97]

Tabel 1.1

Persamaandan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Musribah: "*Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran pada Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang*" (2018)	Sama-sama menggunakan penelitian kulaitatif yang meniliti tentang menanamkan kejujuran pada siswa.	Perbedan peneliti ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field search*) dan fokus penelitian yang tertuju pada strategi guru dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran penguatankejujuran pada siswa.	Strategi guru PAI dalam pembelajaran penguatan kejujuran pada siswa yaitu dengan membuat rancangan pembelajaran, yang membuat siswa mudah mengakui kesalahanya. Faktor pendukungnya adalah guru, kebijakan sekolah dan lingkungan sekolah. Dan adapun faktor penghambatnya adalah orangtua dan lingkungan pergaulan.
2.	Puji Lestari: *"Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya".* (2018)	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang menanamkan kejujuran pada siswa.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian, dan lebih mengarah pada guru bimbingan konseling	Langkah guru BK dalam membina sikap jujur siswa yaitu dengan cara bermusyawarah dengan kepala sekolah, guru-guru dan orang tua. Hambatanya adalah tidak ada dukungan dari orangtua dan terbatasnya waktu layanan BK.

[97] Yuke Muzdalifah, *Penerapan Strategi Physical Self-Assessment dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X IPS 2 SMA Kartika Siliwangi XIX-2 Bandung), (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 79-80.

Lanjutan

3.	Ari Tri Maria, dan Totok Suyanto: *"Strategi Sekolah Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di SMK Pemuda Krian"* (2016)	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang menanamkan kejujuran pada siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian, menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif, dan lebih mengarah menanamkan sikap jujur melalui kantin kejujuran.	Upaya yang dilakukan sekolah dalam menjalankan kantin kejujuran adalah lokasi yang strategis, adanya himbauan untuk berbuat jujur, CCTV, kepengurusan kantin kejujuran, dan sosialiasai pentingnya berlaku jujur.
4.	Intan Sari: *"Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Upaya Menanamkan Sikap Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018"* (2018)	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang menanamkan kejujuran pada siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian, penelitia ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), dan lebih mengarah menanamkan sikap jujur melalui kantin kejujuran.	Sistem pengelolaan kantin kejujuran meliputi proses pencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Problematika terkait kantin kejujuran terdiri dari siswa, *supplier,* dan petugas kantin. Penanaman sikap jujur siswa dapat ditunjukkan dengan rasa tanggung jawab.
5.	Bukhori Is, Ahmad Tafsir dan Hendri Tanjung: *"Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu*	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang menanamkan kejujuran pada siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi (*qualitative phenomenological).*	Faktor penyebab rendahnya kejujuran siswa SMK yaitu pengaruh keluarga, pergaulan teman, peraturan yang lemah, pendidikan kejujuran yang kurang konsisten, pembenaran perbuatan yang salah dan kebohongan tersembunyi. Tujuan pendidikan kejujuran adalah untuk mengahasil tenaga kerja yang professional

Lanjutan

	Sumatra Utara". (2017)			dan bersifat jujur. Program pendidikan kejujuran terdiri aspek keikhlasan, aspek kesiapan, dan dilingkungan sekitar. Evaluasi pendidikan kejujuran dilakukan dengan membandingkan pendidikan kejujuran saat ini dan sebelumnya.
6.	Dina Niartiana, "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa di MAN 1 Metro Tahun 2018"*(2018)	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang menamankan kejujuran pada siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field search*) dan fokus penelitian yang tertuju pada peran guru akidah akhlak dan hambatan peran guru akidah akhlak	Peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa yaitu dengan menggunakan cara langsung dan cara tidak langsung. Faktor penghambat penanaman nilai kejujuran pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu hambatan guru, dan faktor eksternal yaitu kerjasama orangtua siswa, lingkungan masyarakat, teman sebaya dan latar belakang siswa.
7.	Nova Lia Anjani "*Implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran dalam meningkatkan mutu sekolah (studi kasus di SMA Panjura Kota Malang)*"	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang meneliti tentang menamankan kejujuran pada siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian	Implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran dalam meningkatkan mutu sekolah meliputi penanaman nilai kejujuran ketika awal masuk sekolah. Strategi dalam meningkatkan karakter kejujuran yaitu dengan terintegrasi, pembiasaan, dan motivasi. Faktor pendukung penerapan

Lanjutan

	(2019)			karakter kejujuran meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat penerapan karakter kejujuran meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Solusi untuk megatasai hambatan penerapan karakter kejujuran meliputi dari pihak internal dan dari pihak eksternal.
8.	Muhammad Munawarodin, "*Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta Didik Selaras dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Sesuai Konsep Link and Match di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta*", (2015)	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang menamankan kejujuran pada siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian, lebih mengarahkan penanaman kejujuran dengan pengembangan mutu pendidikn Islam dengan konsep *Link and Match.*	Relevansi pendidikan Islam dan konsep *link and match* adalah mengharapkan hasil didikan ketika berada dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran adalah dengan memberikan pembinaan untuk bersikap jujur dengan penyampaian materi agama menggunakan strategi yang tepat.
9.	Yuke Muzdalifah : dengan judul "*Penerapan Strategi Physical Self-Assessment dalam Pembelajaran*	Sama-sama meneliti tentang menamankan dan meningkatkan kejujuran pada siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas, serta menggunakan	Penerapan Strategi *Physical Self-Assessment* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kejujuran Siswa terjadi peningkatan kejujuran siswa dilihat dari partisipasi aktif siswa

Lanjutan

	Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X IPS 2 SMA Kartika Siliwangi XIX-2 Bandung) 2015		penerapan Strategi *Strategi Physical Self-Assessment*	dikelas, keberanian siswa dan mengerjakan tugas. Hambatannya ialah kurangnya pemahaman guru mitra dan siswa terhadap langkah-langkah strategi *Physical Self-Assessment.* Untuk mengatasi hal tersebut, guru mitra kembali berdiskusi dengan peneliti untuk lebih memahami langkah-langkah strategi *Physical Self-Assessment*.

Dari kajian penelitian terdahulu dengan judul yang selaras diatas, memiliki kesamaan pada penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang menanamkan kejujuran pada siswa. Selain itu juga memiliki perbedaan pada penelitian yang terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, metode dan pendekatan dalam melakukan penelitan, fokus penelitian, dan dalam menanamkan nilai kejujuran yang tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas tetapi juga melalui pembelajaran diluar kelas dan kantin kejujuran. Penelitian yang akan penulis lakukan lebih terpusat strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa yang mengarah pada proses pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menjadikan penulis mendapat kesempatan dalam mengadakan penelitian dan melengkapi temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu

tentang "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas X di SMKN 2 Trenggalek". Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui strategi guru, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan kejujuran siswa.

C. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono, paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.[98]

Gambar 1.1

Paradigma Penelitian

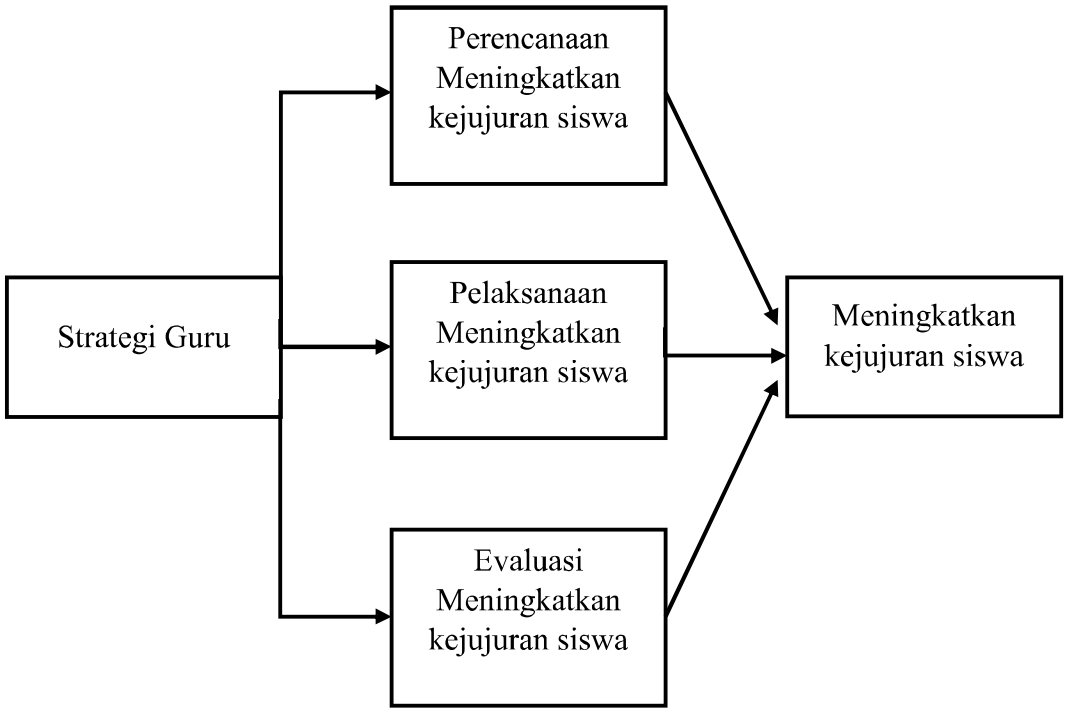

[98] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 66.

Berdasarkan konsep diatas dapat diuraikan bahwa dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa kelas X di SMKN 2 Trenggalek. Dalam meningkatkan kejujuran pada siswa, guru harus melakukan beberapa tahapan diantaraya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa, diharapkan siswa memiliki sikap kejujuran dalam berkata dan berbuat atau berperilaku. Siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri, mandiri dan sebagainya dalam melakukan suatu pekerjaan. Sikap kejujuran ini harus dapat diterapakan dalam kehidupan sehari hari baik di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam mendapatkan data mengenai strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa di SMKN 2 Trenggalek. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data dengan cara mereduksi data. Mereduksi merupakan proses memilih dan merangkum data yang dianggap pokok sesuai fokus penelitian. Langkah selanjutnya yaitu adalah penyajian data yang disajikan secara rinci yang kemudian peneliti menarik kesimpulan dari analis data untuk menjawab daru fokus penelitian.